

Sebuah Pesta untuk Pertobatan Hati¹

INFO SSCC Brothers No 182 – 1 Februari 2024

Saudara-Saudari dan Umat Beriman yang Terkasih,

Saya menulis ini kepadamu pada malam pesta Yesus dipersembahkan di Bait Allah, sebuah perayaan yang terkait dengan cahaya lilin yang rapuh. Hari suci ini juga dikaitkan dengan Pesta Hidup Bakti di berbagai tempat. Saya berani mengatakan bahwa ini adalah pesta pertobatan hati (conversion of the heart). Bukan sebagai pertobatan yang sudah selesai tetapi sebagai tugas yang belum selesai dan permanen: "*sampai hati kami beristirahat di dalam Engkau*", sebagaimana diingatkan St. Agustinus seorang musafir yang tak kenal lelah mencari Tuhan dan seorang yang memiliki cita rasa yang kuat dalam hati manusia.

Kita tahu dari pengalaman bahwa pertobatan (conversion) bukan sekadar buah dari keputusan pribadi. Ini adalah anugerah, peristiwa tak terduga yang mengubah hati kita dan yang maknanya kita temukan secara *a posteriori* (melalui pengalaman), sebagai anugerah Tuhan. Seringkali hal ini datang sebagai sebuah anugerah yang harus kita bayar: sebuah ketaatan yang tidak kita inginkan, sebuah penyakit yang seolah-olah melukai kita, nasib yang tidak adil, hilangnya orang-orang yang kita kasihi secara mendadak, kegagalan yang telah kita lakukan dengan begitu banyak energi, kekecewaan orang lain dan diri kita sendiri, dan tidak tahu apa yang harus kita katakan kepada mereka yang hidup bertahun-tahun dalam kondisi ancaman dan perang. Kita bertanya-tanya: "Tuhan, kapan ini akan berakhir? Masing-masing kita dapat mengingat dalam hidup kita momen-momen yang mungkin berkontribusi pada pertobatan hati. Perjalanan menuju hati manusia adalah perjalanan yang panjang. Momen-momen pertobatan ini mendekatkan kita ke dalam hati yang merupakan sumber dari apa yang paling mulia dan terkadang paling hina dalam pribadi manusia. Sebagaimana dikatakan Chico César, seorang penyanyi dari Brazil: "*Tuhan lindungi aku dari diriku sendiri*".

Namun, hati juga merupakan tempat Tuhan menaruh cahaya-Nya dan

¹ https://www.sscpcipus.com/userfiles/file/NEWS%20ATC%20letters/_INFO%20182_AT%20Lett_E.pdf.
Translated by Roma, ssc

menunggu kita. Dia mengetahui hati kita lebih baik daripada kita sendiri: *"Hati manusia tak dapat diduga, paling licik dari segala-galanya dan terlalu parah penyakitnya. Aku, TUHAN, menyelidiki hati, batin manusia Kuuji. Setiap orang akan Kubalas menurut tingkah lakunya, dan Kuperlakukan sesuai dengan perbuatannya"* (Yer 17:9-10). Meminta rahmat untuk pertobatan hati berarti memohon kepada Tuhan dengan keyakinan dan tanpa rasa takut untuk menyelidiki dan meneliti kita. Menemukan kehadiran Tuhan dalam hati kita menyembuhkan kita. Hanya di depan mata-Nya kita akan mengetahui betapa berharganya hati kita.

Hal ini lah yang disampaikan Simeon kepada Maria di Bait Allah: *"Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan – dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri –, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang"*, Luk 2:34-35. Inilah karya misterius penyembuhan hati. Apa yang paling tulus di dalam hati akan tampak dalam terang yang penuh bagi mereka yang rela membiarkan dirinya diterangi oleh Tuhan, sebuah terang yang mencapai jurang maut kita dan datang kepada kita ketika kita tidak memahaminya. Kita sendiri akan dikejutkan oleh kedalaman kebaikan, keadilan, penyerahan diri, yang muncul dari diri kita yang terdalam.

Dalam wawancara di TV Italia baru-baru ini, Paus Fransiskus ditanya: "Reformasi apa yang paling mendesak dalam Gereja?" Beliau menjawab: **"Pembaruan hati. Hati harus diperbarui setiap hari"**. Meskipun struktur dapat diadaptasi, diperbarui atau bahkan ditinggalkan seiring berjalannya waktu, tetapi jika tidak disertai dengan perubahan hati, maka hal tersebut tidak ada gunanya.

Pada tahun ini kita merayakan Kapitel Umum, marilah kita memohon kepada Tuhan untuk memberikan kepada kita masing-masing, saudara, saudari, dan awam, rahmat pertobatan hati, agar kita semakin menjadi milik Tuhan dan menyambut orang lain dengan kebaikan, tidak berputus asa pada siapa pun, dan bergaul dengan orang lain dalam kesabaran demi perdamaian.

Alberto Toutin ssc

Superior General

